

## Analisis Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Degradasi Moral Peserta Didik pada Era Society 5.0

Agus Basri<sup>1</sup>, Syamsul<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Dakwah Wal-Irsyad Makassar<sup>1,2</sup>

Email: [agusbasritakko@gmail.com](mailto:agusbasritakko@gmail.com)\*

P-ISSN : 2745-7796

E-ISSN : 2809-7459

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan degradasi moral peserta didik pada era Society 5.0. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya berbagai fenomena degradasi moral di kalangan peserta didik yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital, seperti menurunnya etika berkomunikasi, rendahnya kedisiplinan, penyalahgunaan media sosial, dan berkurangnya kepedulian sosial. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 1 Jenepono dengan subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menghadapi degradasi moral peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai keislaman, pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan guru, penguatan budaya religius sekolah, serta pengembangan literasi digital berbasis nilai-nilai Islam. Keberhasilan pembentukan moral peserta didik juga didukung oleh kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter yang mampu memperkuat ketahanan moral peserta didik dalam menghadapi tantangan era Society 5.0.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam; Degradasi Moral; Karakter Peserta Didik; Society 5.0; Literasi Digital.

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

DOI : <https://doi.org/10.55623>

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era Society 5.0 telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Konsep Society 5.0 menempatkan manusia sebagai pusat inovasi dengan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas hidup dan menyelesaikan berbagai permasalahan sosial

(Fukuyama, 2018). Dalam dunia pendidikan, perkembangan teknologi memberikan kemudahan dalam akses informasi, sumber belajar, dan komunikasi pembelajaran. Namun demikian, kemajuan tersebut juga menghadirkan tantangan baru berupa perubahan pola perilaku peserta didik yang berpotensi memengaruhi aspek moral dan karakter mereka (Lase, 2019).

Fenomena degradasi moral di kalangan peserta didik menjadi salah satu persoalan

## **Analisis Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Degradasi Moral Peserta Didik pada Era Society 5.0**

*Agus Basri, Syamsul*

yang semakin kompleks pada era digital. Berbagai perilaku seperti rendahnya etika berkomunikasi, meningkatnya kasus perundungan (bullying), penyalahgunaan media sosial, menurunnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, serta kecenderungan perilaku individualistik menunjukkan adanya penurunan kualitas moral generasi muda (Suyadi, 2018). Kondisi tersebut diperparah oleh kemudahan akses terhadap berbagai informasi yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk membentuk karakter peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan moral yang muncul di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek intelektual, tetapi juga bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan karakter menjadi salah satu agenda penting dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia karena karakter yang kuat akan menjadi fondasi dalam menghadapi perubahan sosial dan perkembangan teknologi (Samani & Hariyanto, 2017). Dalam konteks ini, pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral yang mampu membimbing peserta didik dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu instrumen strategis dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Melalui pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga dibimbing untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Majid & Andayani, 2017). Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai sarana pembentukan kepribadian yang berorientasi pada pengembangan aspek spiritual, moral,

sosial, dan intelektual secara seimbang. Dengan demikian, PAI memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Marzuki (2015) menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara efektif dapat meningkatkan sikap religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Muhaimin (2012) yang menyatakan bahwa internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran mampu membentuk perilaku positif serta memperkuat kesadaran moral peserta didik. Hasil-hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki potensi besar dalam menjawab berbagai tantangan moral yang dihadapi generasi muda.

Meskipun demikian, hasil observasi dan berbagai laporan penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara tujuan ideal Pendidikan Agama Islam dengan realitas yang terjadi di lapangan. Tidak sedikit peserta didik yang memiliki pemahaman keagamaan yang cukup baik, namun belum mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh keberhasilan proses internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai agama dalam perilaku peserta didik (Nata, 2020). Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman dan karakteristik generasi digital.

Kajian mengenai Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter telah banyak dilakukan, namun penelitian yang secara khusus mengkaji peran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan degradasi moral pada era Society 5.0 masih

relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada penguatan karakter religius atau implementasi pendidikan karakter secara umum tanpa mengaitkannya dengan tantangan perkembangan teknologi digital yang menjadi ciri utama Society 5.0 (Rahman, 2021). Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai bagaimana Pendidikan Agama Islam berperan dalam menghadapi berbagai bentuk degradasi moral yang muncul akibat perubahan sosial dan teknologi.

Perubahan sosial yang terjadi pada era Society 5.0 tidak hanya memengaruhi pola belajar peserta didik, tetapi juga cara mereka membangun relasi sosial dan memahami nilai-nilai kehidupan. Kehadiran media digital yang semakin masif telah menciptakan ruang interaksi baru yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Di satu sisi, kondisi ini memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan wawasan dan kompetensinya. Namun di sisi lain, paparan informasi yang tidak terfilter dapat memengaruhi cara berpikir, sikap, dan perilaku mereka, terutama ketika nilai-nilai moral dan keagamaan belum tertanam secara kuat dalam diri peserta didik (Azra, 2019).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan akhlak merupakan tujuan fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Islam memandang bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari capaian intelektual, tetapi juga dari kualitas akhlak yang tercermin dalam perilaku individu. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan kepedulian sosial sebagai bekal peserta didik dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan modern (Tafsir, 2018). Nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting dalam membangun karakter generasi yang mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana.

Lebih lanjut, tantangan degradasi moral pada era Society 5.0 tidak dapat dilepaskan

dari pengaruh lingkungan sosial yang semakin kompleks. Peserta didik tidak hanya belajar dari lingkungan keluarga dan sekolah, tetapi juga dari berbagai platform digital yang mereka akses setiap hari. Kondisi ini menyebabkan terjadinya pergeseran pola pembelajaran moral dari yang sebelumnya bersifat langsung menjadi lebih terbuka dan tidak terbatas. Oleh sebab itu, Pendidikan Agama Islam dituntut untuk menghadirkan model pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan peserta didik kontemporer dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip ajaran Islam yang moderat dan relevan dengan perkembangan zaman (Abdullah, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan moral peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2020) menemukan bahwa integrasi nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran berkontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran moral dan pengendalian diri peserta didik. Namun demikian, penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji bagaimana Pendidikan Agama Islam merespons tantangan degradasi moral yang muncul akibat perkembangan teknologi digital pada era Society 5.0. Hal ini menunjukkan masih adanya ruang penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki nilai kebaruan pada upaya menganalisis peran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan degradasi moral peserta didik dengan mempertimbangkan karakteristik era Society 5.0 yang sarat dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi. Kajian ini tidak hanya berfokus pada aspek pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga mengkaji bagaimana nilai-nilai keislaman diinternalisasikan sebagai instrumen pembentukan karakter yang mampu memperkuat ketahanan moral peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi konseptual maupun praktis dalam pengembangan pendidikan Islam yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilai moral dan spiritual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan degradasi moral peserta didik pada era Society 5.0. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam merumuskan strategi pembelajaran yang mampu memperkuat karakter dan moral peserta didik di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin kompleks. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan peran Pendidikan Agama Islam sebagai instrumen pembentukan karakter generasi masa depan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan degradasi moral peserta didik pada era Society 5.0. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jeneponto pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan peserta didik yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh langsung dari informan serta data sekunder yang bersumber dari dokumen sekolah, literatur, dan hasil penelitian yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai

fenomena yang diteliti. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri dengan bantuan pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang mendalam mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk moral peserta didik di tengah tantangan era Society 5.0.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa degradasi moral peserta didik pada era Society 5.0 ditandai dengan berbagai perilaku yang muncul akibat pengaruh perkembangan teknologi digital dan media sosial. Bentuk-bentuk degradasi moral yang ditemukan meliputi menurunnya etika berkomunikasi, rendahnya kedisiplinan dalam belajar, berkurangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, serta kecenderungan peserta didik menghabiskan waktu secara berlebihan dalam penggunaan gawai dan media sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya membawa dampak positif terhadap proses pembelajaran, tetapi juga berpotensi memengaruhi pembentukan karakter peserta didik apabila tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai moral dan keagamaan.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa pembelajaran PAI menjadi salah satu instrumen utama dalam membentuk kesadaran moral peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga berupaya menanamkan nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan perilaku positif, keteladanan, dan pemberian nasihat yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Upaya tersebut dilakukan untuk membangun pemahaman

## **Analisis Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Degradasi Moral Peserta Didik pada Era Society 5.0**

*Agus Basri, Syamsul*

bahwa nilai-nilai agama harus diwujudkan dalam perilaku sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa sekolah telah mengintegrasikan berbagai program keagamaan sebagai bagian dari penguatan karakter peserta didik. Kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, kultum, dan pembinaan akhlak menjadi sarana untuk menanamkan nilai religius secara berkelanjutan. Program-program tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang dapat menjadi benteng terhadap berbagai pengaruh negatif perkembangan teknologi.

Selain melalui kegiatan keagamaan, guru Pendidikan Agama Islam juga menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan berbagai fenomena sosial yang dihadapi peserta didik pada era digital, seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, kecanduan media sosial, dan rendahnya etika dalam berkomunikasi di dunia maya. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami relevansi ajaran Islam dalam menghadapi tantangan kehidupan modern sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya menjaga akhlak dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam. Pemahaman tersebut diperoleh melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan secara terstruktur di sekolah. Namun demikian, tingkat pemahaman yang baik tidak selalu diikuti oleh implementasi yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa peserta didik mengakui bahwa pengaruh lingkungan pergaulan dan media sosial sering kali menjadi faktor yang memengaruhi perilaku mereka di luar lingkungan sekolah.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan media digital sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video edukatif, presentasi interaktif, dan platform pembelajaran daring untuk menyampaikan materi keagamaan. Pemanfaatan teknologi tersebut membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih menarik dan kontekstual, sehingga nilai-nilai keislaman dapat diterima dengan lebih mudah oleh generasi yang akrab dengan dunia digital.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik memandang guru Pendidikan Agama Islam sebagai figur yang berperan penting dalam memberikan bimbingan moral dan spiritual. Ketika menghadapi permasalahan pribadi maupun sosial, sebagian peserta didik lebih memilih berkonsultasi dengan guru Pendidikan Agama Islam karena dianggap mampu memberikan solusi yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga berdasarkan nilai-nilai agama. Temuan ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam tidak terbatas sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pembimbing dan pendidik karakter.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan turut berkontribusi dalam membentuk perilaku positif peserta didik. Kegiatan seperti Rohani Islam (Rohis), pesantren kilat, lomba keagamaan, dan kajian keislaman memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan spiritual, kepemimpinan, dan kepedulian sosial. Keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut terbukti membantu peserta didik membangun lingkungan pergaulan yang positif serta mengurangi kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku yang bertentangan dengan norma agama dan tata tertib sekolah.

## **Analisis Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Degradasi Moral Peserta Didik pada Era Society 5.0**

*Agus Basri, Syamsul*

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang multidimensional dalam menghadapi tantangan degradasi moral peserta didik pada era Society 5.0. Peran tersebut tidak hanya diwujudkan melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembinaan karakter, keteladanan guru, pemanfaatan teknologi pembelajaran, kegiatan keagamaan, serta penguatan budaya religius di lingkungan sekolah. Berbagai upaya tersebut secara bersama-sama membentuk sistem pendidikan yang mendukung pengembangan moral dan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi degradasi moral peserta didik didukung oleh sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Kerja sama yang baik antara guru dan orang tua memungkinkan proses pembinaan karakter berlangsung secara berkesinambungan. Sebaliknya, kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan teknologi menjadi salah satu faktor yang menghambat upaya pembentukan moral peserta didik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa degradasi moral peserta didik pada era Society 5.0 merupakan konsekuensi dari perkembangan teknologi yang tidak selalu diimbangi dengan kesiapan moral dan spiritual. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Fukuyama (2018) yang menyatakan bahwa Society 5.0 menuntut keseimbangan antara kemajuan teknologi dan penguatan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa perkembangan teknologi tidak menggeser nilai-nilai moral yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat.

Peran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini terlihat melalui proses internalisasi nilai-nilai keagamaan yang dilakukan secara sistematis melalui pembelajaran dan pembiasaan. Temuan ini mendukung pendapat Muhaimin (2012) yang

menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses transformasi nilai dan pembentukan kepribadian peserta didik. Melalui internalisasi nilai-nilai Islam, peserta didik memperoleh landasan moral yang dapat digunakan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern.

Implementasi kegiatan keagamaan di sekolah terbukti memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marzuki (2015) yang menemukan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran moral peserta didik. Dengan demikian, kegiatan keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ritual, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif dalam membangun perilaku positif.

Temuan mengenai penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan adanya inovasi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik pada era Society 5.0. Guru tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi normatif, tetapi juga mengaitkan ajaran Islam dengan berbagai persoalan aktual yang dihadapi peserta didik. Temuan ini memperkuat pendapat Majid dan Andayani (2017) bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif harus mampu menghubungkan konsep-konsep keagamaan dengan realitas kehidupan peserta didik sehingga nilai-nilai agama dapat dipahami dan diterapkan secara nyata.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis peran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi degradasi moral yang secara spesifik dikaitkan dengan tantangan era Society 5.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang memberikan pemahaman keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membangun ketahanan moral

## Analisis Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Degradasi Moral Peserta Didik pada Era Society 5.0

*Agus Basri, Syamsul*

peserta didik di tengah derasnya arus digitalisasi. Dengan demikian, penguatan Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran yang kontekstual, pembiasaan keagamaan, dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, serta masyarakat menjadi langkah penting dalam membentuk generasi yang berkarakter, religius, dan mampu menghadapi tantangan moral pada era Society 5.0 (Nata, 2020; Rahman, 2021).

Selain temuan yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas, penelitian ini juga menemukan bahwa keteladanan guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan moral peserta didik. Guru yang menunjukkan sikap disiplin, jujur, santun, dan bertanggung jawab cenderung lebih mudah diterima sebagai figur panutan oleh peserta didik. Dalam proses pendidikan, keteladanan menjadi salah satu metode yang efektif karena peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan melalui penjelasan teoritis, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku yang ditampilkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh kualitas keteladanan yang diberikan oleh pendidik.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembentukan moral peserta didik pada era Society 5.0 tidak dapat hanya mengandalkan pendekatan pembelajaran konvensional. Perkembangan teknologi digital menuntut adanya inovasi dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih adaptif terhadap karakteristik generasi digital. Guru dituntut untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang edukatif dan bernilai moral sehingga peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bijaksana serta memiliki kesadaran etis dalam berinteraksi di ruang digital. Temuan ini sejalan dengan pendapat Lase (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan pada era Society 5.0 harus mampu mengintegrasikan

penguasaan teknologi dengan penguatan nilai-nilai karakter dan kemanusiaan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa rendahnya literasi digital menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap munculnya berbagai bentuk degradasi moral peserta didik. Kurangnya kemampuan dalam menyaring informasi menyebabkan peserta didik rentan terhadap pengaruh konten negatif yang beredar di media sosial dan internet. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sikap selektif berdasarkan nilai-nilai keislaman. Melalui penguatan literasi digital yang berlandaskan etika Islam, peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan teknologi secara produktif sekaligus menghindari perilaku yang bertentangan dengan norma agama dan sosial.

Temuan penelitian yang menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam pembentukan moral peserta didik menguatkan teori ekologi pendidikan yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner. Teori ini menjelaskan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh berbagai lingkungan yang saling berinteraksi dalam kehidupan peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pembinaan moral tidak akan berjalan optimal apabila hanya dibebankan kepada sekolah. Dukungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan masyarakat sebagai lingkungan sosial peserta didik menjadi faktor penting dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai keagamaan yang diperoleh di sekolah (Bronfenbrenner, 1979).

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, teknologi mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui akses informasi yang lebih luas dan media pembelajaran yang lebih menarik. Namun di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak

terkontrol dapat menggeser orientasi moral peserta didik. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan kesadaran etis dalam penggunaan teknologi. Pendekatan ini relevan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak (Al-Attas, 1999).

Lebih lanjut, temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin mampu membangun budaya religius di lingkungan sekolah. Budaya religius tersebut menjadi sarana yang efektif dalam membentuk kebiasaan positif peserta didik karena nilai-nilai agama tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Asmaun Sahlan (2010) yang menyatakan bahwa budaya religius di sekolah merupakan salah satu strategi efektif dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Dari perspektif pendidikan karakter, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan aspek moral knowing, moral feeling, dan moral action sebagaimana dikemukakan oleh Lickona (2013). Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai kebaikan, tetapi juga didorong untuk menumbuhkan kesadaran moral serta mengimplementasikannya dalam perilaku nyata. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam berperan sebagai instrumen yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

Kebaruan temuan penelitian ini terletak pada penegasan bahwa integrasi antara pendidikan agama, literasi digital, budaya religius sekolah, dan kolaborasi multipihak

merupakan strategi yang efektif dalam membangun ketahanan moral peserta didik di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan arus informasi global yang menjadi karakteristik utama era Society 5.0

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi tantangan degradasi moral peserta didik pada era Society 5.0. Peran tersebut diwujudkan melalui pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter, pembiasaan kegiatan keagamaan, pemberian keteladanan, penguatan literasi digital, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen transformasi moral yang mampu membentuk generasi yang religius, berkarakter, dan siap menghadapi dinamika kehidupan di era digital yang semakin kompleks (Muhaimin, 2012; Nata, 2020; Lase, 2019).

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan degradasi moral peserta didik pada era Society 5.0 ditandai oleh berbagai perilaku yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital, seperti menurunnya etika berkomunikasi, rendahnya kedisiplinan, berkurangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, serta penyalahgunaan media sosial. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa kemajuan teknologi tidak selalu diikuti oleh penguatan nilai-nilai moral dan spiritual sehingga diperlukan upaya pendidikan yang mampu menyeimbangkan perkembangan intelektual dengan pembentukan karakter.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menghadapi tantangan degradasi moral peserta didik melalui proses internalisasi nilai-nilai keislaman, pembelajaran yang kontekstual, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta keteladanan guru.

Peran tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter yang mampu membimbing peserta didik dalam menyikapi berbagai dinamika kehidupan pada era Society 5.0.

Keberhasilan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk moral peserta didik dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Selain itu, penguatan literasi digital berbasis nilai-nilai Islam, budaya religius sekolah, serta pemanfaatan teknologi secara bijaksana menjadi faktor penting dalam membangun ketahanan moral peserta didik. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi yang religius, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan teknologi secara bertanggung jawab.

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi agar nilai-nilai keislaman dapat dipahami serta diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah perlu memperkuat budaya religius melalui berbagai program pembinaan karakter dan kegiatan keagamaan yang berkelanjutan guna mendukung pembentukan moral peserta didik secara lebih efektif.

Orang tua diharapkan meningkatkan pengawasan dan pendampingan terhadap penggunaan teknologi digital oleh peserta didik agar proses pembentukan karakter yang dilakukan di sekolah dapat berjalan secara optimal di lingkungan keluarga.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji peran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan moral pada era digital dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi lokasi penelitian, jenjang pendidikan, maupun pendekatan penelitian sehingga diperoleh temuan yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai

penguatan karakter peserta didik pada era Society 5.0.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. A. (2020). Pendidikan Islam di Era Disrupsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Arsyam, M., & Akbar, A. (2025). Kontribusi Pa'jello terhadap Peningkatan Kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak di Kabupaten Bone. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(2), 80-90.
- Aziz, A., Salim, S., Sy, S., & Ramadhani, A. (2026). Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0 dalam Membentuk Karakter Siswa. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1). <https://doi.org/10.59240/kjsk.v6i1.682>
- Azra, A. (2019). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenial. Jakarta: Kencana.
- Bahiyah, U. (2022). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0: Studi Pendekatan Filosofis. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6).
- Daheri, M. (2023). Pembaruan Pendidikan Islam dalam Era Society 5.0. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 22(2).
- Faiz, A., Hakam, K. A., Sauri, S., & Ruyadi, Y. (2020). Internalisasi Nilai Kesantunan Berbahasa Melalui Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1). <https://doi.org/10.17509/jpis.v29i1.24382>
- Farida, L. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3(2).
- Fatiroh, E., & Sukhoiri. (2024). Reformasi Pendidikan Islam di Era Society 5.0: Harapan dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam. *Indo Green Journal*, 2(2).
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society. *Japan SPOTLIGHT*, 27(5).
- Hartati, Y. (2021). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(3).
- Hidayat, T., Wahyuni, & Fadhli. (2022). Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa di Era Society 5.0. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 2(2).
- Idris, M. (2022). Pendidikan Islam dan Era Society 5.0: Peluang dan Tantangan bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1).
- Jannah, M. (2025). Integrasi Nilai Religius dalam Desain Pembelajaran PAI untuk Penguatan Karakter Peserta Didik Era Society 5.0. *Al-Mustaqbal: Jurnal Agama Islam*, 5(1).
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama

## Analisis Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Degradasi Moral Peserta Didik pada Era Society 5.0

Agus Basri, Syamsul

- Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(5).
- Kholis, M. N., Yuliani, R. D., & Mardotillah, W. N. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Siswa di Era Society 5.0 di MTs Negeri 2 Pematang. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).
- Kurniawan, S. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2).
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *Jurnal Sundermann*, 12(2).
- Latifah, S., & Fauzan, M. (2024). Pembelajaran Humanistik dalam Pendidikan Agama Islam: Menjawab Tantangan Masyarakat 5.0. *Jurnal Pendidikan Islam dan Masyarakat*, 8(1).
- Majid, A., & Andayani, D. (2017). Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (2015). Pendidikan Karakter Islam. Jakarta: Amzah.
- Maulidah, A., & Rakhmawati, D. (2023). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran untuk Membangun Karakter Siswa. *Jurnal Edukasi Islam Kontemporer*, 7(2).
- Muhaimin. (2012). Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Najah, H. L. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Era Society 5.0. *Proceedings of Annual Islamic Conference for Learning and Management*, 1. <https://doi.org/10.15642/AICLeMa.2024.1.223-235>
- Nata, A. (2020). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Nurhasanah, R., & Nuryanti, N. (2021). Society 5.0 dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(1).
- Pebriani, V., & Cahyani, W. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Etika Bermedia Sosial dalam Perspektif Islam Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan*, 4(2).
- Pubian, A., & Diana. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 8(2).
- Purnomo, E., & Loka, N. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1).
- Putra, P. H. (2019). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. *Jurnal Islamika*, 19(2).
- Rahman, A. (2021). Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Tantangan Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).
- Randa, M., & Arsyam, M. (2023). Transformation of Islamic religious education in the revolution 4.0 era. *International Journal of Science and Society*, 4(4), 676-686.
- Rahmawati, D. (2022). Optimalisasi Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. *Jurnal Edukasi Islam*, 10(2).
- Rosyidah, A., Annisa, D., & Bashith, A. (2025). Model Evaluasi Kompetensi Spiritual Digital Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Industri 4.0. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2).
- Rusdiana, R., & AR, M. R. (2024). Pemanfaatan Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Artificial Intelligence (AI) pada Pendidikan Islam. *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2).
- Saimima, M. S., & Banawi, A. (2023). Implementasi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Menuju Era 5.0. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1).
- Samani, M., & Hariyanto. (2017). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, M. A., & Rosyid, H. A. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Teknologi dan Edukasi Teknik*, 2(7). <https://doi.org/10.17977/um068v2i72022p339-348>
- Sukarno, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Era Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Millennial 5.0*, 1(1).
- Suyadi. (2018). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2018). Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umro, J. (2020). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 5(1).
- Wardanik, Y., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Al-Ghazali dan Abdullah Nashih Ulwan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2132>
- Yaqin, N., Sutarjo, S., & Sholeh, S. (2022). Role Model Guru sebagai Asas Pendidikan Karakter Siswa di Era Society 5.0. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ke Islamian*, 9(1).